

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Bahasan

Peneliti ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara *co-parenting* dan stres pengasuhan pada ibu yang mendampingi anak *school from home* selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan *Kendall's Tau-b*, diperoleh nilai  $r$  sebesar  $-0,277$  dengan signifikansi  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara *co-parenting* dan stres pengasuhan pada ibu yang mendampingi anak *school from home* selama masa pandemi COVID-19. Arah hubungan antara kedua variabel ini adalah negatif yang berarti semakin tinggi *co-parenting*, maka semakin rendah stres pengasuhan yang dialami oleh ibu. Sebaliknya, apabila *co-parenting* rendah, maka akan semakin tinggi stres pengasuhan yang dialami oleh ibu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *co-parenting* atau pengasuhan anak secara bersama antara suami dan istri sebagai orangtua, khususnya pada kondisi pandemi, berjalan seiring dengan rendahnya tingkat stres pengasuhan pada ibu.

Adanya korelasi negatif antara variabel *co-parenting* dan stres pengasuhan juga dapat terlihat pada data tabulasi silang (Tabel 4.14) yang menunjukkan bahwa secara umum responden yang memperoleh dukungan suami berupa *co-parenting* atau pengasuhan bersama suami ternyata mengalami tingkat stres pengasuhan yang rendah.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Thullen dan Bonsall (2017), yaitu ketika *co-parenting* sudah berjalan dengan baik dan efisien maka hal itu dapat mengurangi tingkat stres pengasuhan. Dalam artikel jurnal tersebut dijelaskan bahwa *co-parenting* dapat mengurangi stres pengasuhan melalui adanya kesepakatan mengenai pengasuhan, adanya dukungan satu sama lain, serta konflik yang lebih sedikit pada pasangan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Kristiana (2016) bahwa dukungan suami berpengaruh secara signifikan terhadap stres pengasuhan yang dialami istri, yang artinya semakin tinggi dukungan

terhadap istri maka semakin rendah pula stres pengasuhan yang dirasakan istri, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan terhadap istri maka semakin tinggi juga tingkat stres pengasuhan yang dirasakan istri. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa istri mengalami stres pengasuhan yang rendah karena dukungan yang diberikan oleh pasangan atau suami sangat bermanfaat dan memunculkan persepsi bahwa suami akan selalu bersedia untuk memberikan dukungan ketika istrinya membutuhkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairina (2019) pada ibu yang memiliki anak prasekolah, yaitu bahwa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama keterlibatan suami dan keluarga, dapat mengurangi stres yang mereka rasakan.

Sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang melatarbelakangi penelitian ini, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pruett, Alschech dan Saini (2021) dengan judul '*The Impact of Co-parenting on Mothers COVID-19 Related Stressors*' yang menyatakan bahwa tingginya *co-parenting* dapat mengurangi pemicu stres yang berhubungan dengan COVID-19 pada ibu.

Selanjutnya, gambaran lebih rinci mengenai tingkat stres pengasuhan pada responden dapat diketahui dari aspek-aspek yang tercakup dalam stres pengasuhan, yaitu aspek *pleasure* (komponen positif dari pengasuhan) dan aspek *strain* (komponen negatif dari pengasuhan). Data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami stress pengasuhan yang berat. Rendahnya tingkat stres pengasuhan pada responden dapat diketahui dari banyaknya responden yang memiliki tingkat *pleasure* yang tinggi dalam mengasuh anak (Tabel 4.4.). Artinya, dalam mengasuh anak sebagian responden merasakan hal-hal positif secara emosional, seperti bahagia dan senang. Hal ini berbeda dengan data pada aspek *strain* (Tabel 4.5.), sebagian responden memiliki tingkat *strain* sedang hingga tinggi, yang artinya responden merasakan pengasuhan sebagai hal yang menyita waktu, tenaga, dan finansial. Akan tetapi, sebagian sisanya memiliki tingkat *strain* rendah dan sangat rendah.

Berikutnya, gambaran lebih rinci mengenai *co-parenting* pada responden dapat diketahui dari aspek-aspek yang tercakup dalam *co-parenting* menurut Feinberg (2003) yaitu kesepakatan dalam pengasuhan bersama (*co-parenting agreement*), kedekatan dalam pengasuhan bersama (*co-parenting closeness*), paparan konflik kepada anak (*exposure of child to conflict*), dukungan dalam pengasuhan bersama (*co-parenting support*), sikap meremehkan pasangan dalam pengasuhan bersama (*co-parenting undermining*), dukungan terhadap pola asuh pasangan (*endorse partner parenting*), dan pembagian tugas (*division of labour*).

Aspek pertama (*co-parenting agreement*) pada sebagian besar responden berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Tabel 4.7). Artinya, responden memiliki kesepakatan dalam pengasuhan bersama (*co-parenting agreement*) pasangan suami istri dalam hal nilai-nilai moral, harapan, aturan terhadap perilaku anak, kebutuhan sosial anak, standar pendidikan, prioritas pendidikan, keselamatan, dan relasi anak dengan teman sebayanya. Melalui adanya kesepakatan dalam pengasuhan bersama ini, pengasuhan anak dapat dijalankan dengan lebih baik karena potensi konflik akibat perbedaan pendapat mengenai hal-hal tersebut dapat diminimalkan, sehingga stres pengasuhan yang dialami ibu juga menjadi semakin rendah.

Pada aspek kedua (*co-parenting closeness*), sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (Tabel 4.8). Artinya, responden memiliki kedekatan dengan suami dalam pengasuhan bersama (*co-parenting closeness*), dan hal ini mempengaruhi cara mereka dalam mengendalikan perilaku dan perkataan ketika berkomunikasi satu sama lain, sehingga tantangan atau kendala yang dihadapi saat mengasuh anak dapat dikomunikasikan bersama pasangan dengan baik. Dengan kondisi seperti itu, maka stres pengasuhan yang dialami juga menjadi semakin rendah.

Pada aspek ketiga (*exposure to conflict*), sebagian besar responden berada pada kategori sangat rendah (Tabel 4.9), artinya sangat jarang berkonflik dengan pasangan di depan anak. Konflik antara suami dan istri di depan anak (*exposure of child to conflict*) dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak, karena dapat menimbulkan masalah dalam hal keamanan fisik dan emosional anak. Apabila

konflik seperti ini diminimalkan, maka pengasuhan bersama dapat dijalankan dengan lebih baik, sehingga stres pengasuhan yang dialami menjadi semakin rendah.

Pada aspek keempat (*co-parenting support*), sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (Tabel 4.10), artinya responden memperoleh dukungan pasangan dalam pengasuhan bersama. Dukungan yang dimaksud berupa apresiasi terhadap kemampuan pasangan dalam mengasuh anak, menghormati kontribusi pasangan, dan menghargai keputusan yang telah didiskusikan bersama. Hal ini akan membantu kelancaran proses mengasuh anak, sehingga tingkat stres pengasuhan yang dialami ibu juga menjadi semakin rendah.

Pada aspek kelima (*co-parenting undermining*), sebagian besar responden berada pada kategori rendah dan sangat rendah (Tabel 4.11), yang berarti responden tidak mengalami kritikan, diremehkan atau disalahkan oleh pasangan dalam pengasuhan anak. Hal ini akan menyebabkan proses pengasuhan anak dapat dijalankan dengan lebih baik, sehingga tingkat stres pengasuhan yang dialami ibu juga menjadi semakin rendah.

Pada aspek keenam (*endorse partner parenting*), sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi (Tabel 4.12), artinya mereka mendapat dukungan dari pasangan (suami) atas pola asuh yang mereka terapkan pada anak. Adanya dukungan ini dapat menghindarkan terjadinya konflik yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan tingkat stres pengasuhan yang dialami ibu dapat semakin rendah.

Pada aspek ketujuh (*division of labour*), sebagian besar responden berada pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Tabel 4.13), artinya responden mengalami pembagian tugas dengan suami dalam pengasuhan bersama. Adanya pembagian tugas pada suami dan istri tersebut akan membantu memperlancar proses pengasuhan anak, sehingga tingkat stres pengasuhan ibu menjadi semakin rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek *co-parenting* (7 aspek) memiliki keterkaitan dengan stres pengasuhan pada responden. Adanya kesepakatan bersama antara suami dan istri dalam pengasuhan anak,

kedekatan serta komunikasi yang lancar antara suami dan istri dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pengasuhan anak, serta pembagian tugas yang adil antara suami dan istri dalam mengasuh dan mendampingi anak, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran SFH, juga tidak adanya / jarangny pasangan berkonflik di depan anak, dan tidak adanya sikap meremehkan pasangan dalam mengasuh anak, semua hal itu berjalan seiring dengan semakin rendahnya tingkat stres pengasuhan yang dialami ibu dalam mendampingi anak SFH. Dengan kata lain, diperlukan kerjasama yang baik dengan pasangan agar dapat saling meringankan tanggung jawab dalam mengurus anak agar stres pengasuhan yang dialami ibu dapat semakin rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya sumbangan efektif variabel *co-parenting* terhadap variabel stres pengasuhan sebesar 0,076. Artinya, variabel *co-parenting* memberikan sumbangan atau kontribusi sebesar 7,6% terhadap variabel stres pengasuhan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh *co-parenting* cukup besar, sehingga dapat dikatakan *co-parenting* berperan penting terhadap stres pengasuhan. Adapun sisanya yaitu sebesar 92,4% merupakan pengaruh variabel-variabel lain yang turut berperan terhadap stres pengasuhan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang dinyatakan mempengaruhi stres pengasuhan adalah masalah perilaku yang dimiliki anak, kohesi keluarga (*family cohesion*), penghasilan keluarga (*family income*) dan kesejahteraan psikologis ibu (*maternal psychological well being*).

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan saat proses pelaksanaannya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Berikut merupakan beberapa keterbatasan pada penelitian ini:

- a. Pengambilan data penelitian dilakukan dalam kondisi pandemi COVID-19, sehingga menyebabkan beberapa hal kurang berjalan dengan baik, di antaranya adalah penyebaran kuisioner tidak bisa maksimal karena peneliti tidak bisa bertemu secara langsung dan mengawasi partisipan yang mengisi kuisioner tersebut.
- b. Jumlah responden terbatas, sehingga hasil dari penelitian belum dapat mewakili populasi penelitian secara luas. Terbatasnya jumlah responden disebabkan kendala yang dialami peneliti, karena sekolah-sekolah yang dihubungi peneliti tidak

merespon email yang dikirimkan oleh peneliti terkait perijinan pengambilan data penelitian. Hal ini kemungkinan terjadi karena selama masa pandemi sekolah-sekolah membatasi interaksi dengan pihak luar.

- c. Pada orientasi kancah penelitian, peneliti kurang mampu untuk mengetahui kondisi stres pengasuhan pada ibu secara langsung. Hal ini dikarenakan adanya hal di luar kendali peneliti yaitu pandemi COVID-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya wawancara secara mendalam serta observasi tentang kondisi sekolah.

## 5.2. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan ada hubungan yang signifikan antara *co-parenting* dan stres pengasuhan pada ibu yang mendampingi anak *school from home* selama masa pandemi COVID-19, dengan nilai  $r$  sebesar  $-0,277$  pada  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Arah hubungan kedua variabel negatif, yang artinya semakin tinggi *co-parenting*, maka akan semakin rendah stres pengasuhan yang dialami oleh ibu. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah *co-parenting*, maka akan semakin tinggi stres pengasuhan yang dialami oleh ibu. Nilai sumbangan efektif *co-parenting* terhadap stres pengasuhan adalah sebesar 7,6%.

## 5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

- a. Bagi responden penelitian dan para orangtua secara umum, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan dukungan terhadap pasangan dalam mengasuh anak, untuk meminimalkan stres pengasuhan yang dapat dialami. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat kesepakatan bersama dalam mengasuh anak, memperkuat kedekatan dan komunikasi yang lancar dengan pasangan dalam mengambil keputusan pengasuhan anak, melakukan pembagian tugas yang adil antara suami dan istri dalam mengasuh anak, tidak berkonflik di depan anak, dan tidak saling meremehkan pasangan dalam mengasuh anak.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memberikan edukasi atau informasi kepada orangtua siswa mengenai pentingnya kerjasama antara suami dan istri dalam mengasuh dan mendidik anak agar dapat meminimalisir stres pengasuhan pada ibu.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah subjek penelitian, dapat melakukan penelitian stres pengasuhan yang dikaitkan dengan variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stres pengasuhan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar & Ahmad, A. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8 (1), 50-56.
- Al-Ihfa, N. Q. (2020). *Variasi pembelajaran online di tengah pandemi COVID 19 Covid*. Sulawesi Selatan : IAIN Parepare.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan : pembelajaran *daring* selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. Yogyakarta : *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 (3), 287.
- Berry, J. D., dan Jones, W. H. (1995). The parental stress scale : initial psychometric evidence, *Journal of social and personal relationship*. *Journal of Social and Personal Relationship*. 12, 465-471.
- Brooks, J. (2008). *The Process of Parenting*. 7<sup>th</sup> edition. Boston : Mc.GrawHill.
- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting Stress*. London : Yale University Press.
- Feinberg, M. E. (2003). The internal structure and ecological context of coparenting: A framework for research and intervention. *Parenting Science and Practice*. 3 (2).
- Feinberg, M. E. (2012). A multi-domain self-report measure of coparenting. *Parent Sci Pract*. 12 (1), 2-18.
- Ferianti, A. (2022). Analisis tingkat stres orang tua ketika mengasuh anak selama masa pandemic. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6 (3), 2281-2283.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta : Pustaka Delapratasa.
- Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak (edisi keenam)*. Jakarta : Erlangga.

- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Yogyakarta : *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (1).
- Hadi, S. (2016). *Peran Orang Tua*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Indonesia, K. P. (2020). Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi COVID-19, Kemen PPPA Sosialisasikan Protokol Perlindungan Anak. Diakses pada 26 September 2021, dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-COVID-19-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>.
- Hairina, Y dan Fadhila, M. (2019). Dinamika parenting stress dan strategi coping pada ibu bekerja. *Psycho Holistic*. 1 (2), 77-79.
- Johnston, C. (2003). Factors associated with parenting stress in mother of children with fragile x syndrome. *Developmental and Behavioral Pediatric* . 24(4), 267-275.
- Larasati, E. S. (2020). `Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus`. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Lausan, M. L dan Mengko, P. C. (2020). Kendala guru dalam melakukan pembelajaran *daring* di tk syalon esandom. *Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*. 1 (2), 64-67.
- Lilawati, A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1), 553-554.
- Mchale, J. P., Hoogan, R. K and Rao, N. (2004). Growing points for coparenting theory and research. *Plenum Publishing Corporation*. 11 (3), 1-2.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mahyastuti, R. P. (2017). `Hubungan antara keterlibatan ayah dalam mengasuh anak dengan tingkat *Stres* pengasuhan pada ibu yang memiliki anak retardasi mental di SLB Yayasan Widya Bakti Semarang`. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.

- Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Soul. 1 (2)*, 6-7.
- Neece, C. L., Green, S. A dan Baler, B. L. (2012). *Stres* pengasuhan and child behaviour problems: A transactional relationship across time. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities. 117 (1)*, 49-50.
- Purnomo, J. C dan Kristiana, I. F. (2016). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan stres pengasuhan istri yang memiliki anak retardasi mental ringan dan sedang. Semarang : *Jurnal Empati. 5 (3)*, 509-511.
- Pruett, M. K., Alschech, J dan Saini, M. (2021). The impact of coparenting in mothers Covid-19 related *Stresors. Social Sciences. 8-9*.
- Richardson, E. W., Futris, T. G., Malette, J. K dan Campbell, A. (2018). Foster mothers parenting *Stres* and coparenting quality: An examination of the moderating role of support. *Childern and Youth. 89*.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*.
- Santrock, John. W. (1995). *Life Spant Development* (edisi kelima). Jakarta : Erlangga
- Santrock, John. W. (2007). *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B dan Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran *daring* bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. Sukoharjo : *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2 (1)*.
- Thullen, M dan Bonsall, A. (2017). *Co-parenting* quality, parenting *Stres* and feeding challenges in families with a child diagnosed with autism spectrum. *Journal Autism Dev Discord. 880-881*.
- Tirto.id. (2020). Survei KPAI: Kekerasan Anak Akibat Beratnya Beban Ibu saat COVID-19. Diakses pada 25 September 2021, dari [https://tirto.id/survei-kpaikekerasan-anak-akibatberatnya-beban-ibusaat covid-19-fS2L](https://tirto.id/survei-kpaikekerasan-anak-akibatberatnya-beban-ibusaat-covid-19-fS2L).
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan anak-anak di Indonesia : Agenda tindakan untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi. [COVID-19 dan anak-anak di Indonesia \(unicef.org\)](https://www.unicef.org/indonesia). (Diakses pada 24 September 2021).

- Utami, E. W. (2020). Kendala dan peran orangtua dalam pembelajaran *daring* pada masa pandemic covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 3 (1), 476-477.
- Wardani, A., dan Ayriza, Y. (2021). Analisis kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1), 775-780.
- Warastri, W. 2020. Anak susah belajar online dibunuh Ibu, KPAI: Ingat kebutuhan anak saat pandemi COVID-19. Diakses pada 27 September 2021, dari [https://metro.tempo.co/read/1386955/anak-susah-belajar-online-dibunuh-ibu-kpai-ingat-kebutuhan-anak-saat-pandemiCOVID19?page\\_num=2](https://metro.tempo.co/read/1386955/anak-susah-belajar-online-dibunuh-ibu-kpai-ingat-kebutuhan-anak-saat-pandemiCOVID19?page_num=2).
- Yuliana. (2020). *Wellness and healthy magazine*. Lampung : *Jurnalpress*. 2 (1).